

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA
TERHADAP PERILAKU PENANGANAN SINKOP PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 30 SURABAYA**

*THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT FIRST AID ON SYNCOPE MANAGEMENT
BEHAVIOR IN GRADE VIII STUDENT AT SMP NEGERI 30 SURABAYA*

Indah Surati Budiutami, Endang Soelistyowati, Siswari Yuniarti, Adin Mu'afiro
Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Surabaya, Indonesia
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Email : indahsurati97@gmail.com

ABSTRAK

Sinkop atau pingsan adalah masalah yang banyak ditemukan di masyarakat dan sering sekali ditemukan di lingkungan sekolah. Saat sinkop tidak tertangani dengan baik akan berakibat pada cedera yang serius dimana pertolongan pertama sangat dibutuhkan saat penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pertolongan pertama sinkop pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental one group pre post test design*. Populasi penelitian sebanyak 52 siswa yang diambil dengan teknik random sampling. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, dan perilaku penanganan sinkop. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, sedangkan analisa data menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan siswa sebagian besar (77%) memiliki pengetahuan yang baik, hampir seluruhnya (96%) memiliki sikap positif dan sebagian besar (60%) memiliki keterampilan yang baik. Hasil perilaku terhadap penanganan sinkop menunjukkan *p value* pengetahuan dan keterampilan 0,000 , *p value* sikap 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap perilaku penanganan sinkop. Siswa kelas VIII diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku tentang penanganan sinkop dengan cara mengikuti pendidikan kesehatan maupun melalui buku agar dapat memberikan pertolongan pertama pada penanganan sinkop.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama, Sinkop, Perilaku

ABSTRACT

Syncope or fainting is a common problem in the community and is often found in school settings. When syncope is not handled properly, it can result in serious injury where first aid is needed. This research aims to determine the effect of health and wellness education on first aid behaviors of syncope students in secondary schools. This research uses a pre-experiment design of one group pre post test design. The research population was 52 students who were taken by random sampling technique. The variables of this research were health education, and syncope prevention behavior. The data collection used a questionnaire and an observation sheet, while the data analysis used a Wilcoxon signed rank test. The results showed that most students (77%) had good knowledge, almost all (96%) had a positive attitude and most (60%) had good skills. The results of behavior towards syncope handling showed a p value of knowledge and skills of 0.000, p value of attitude of 0.001 < 0.05 which means there is an effect of first aid health education on syncope handling behavior. Class VIII students are expected to further improve behavior about syncope handling by attending health education or through books in order to provide first aid in syncope handling.

Keywords: Health Education, First Aid, Syncope, Behavior

PENDAHULUAN

Sinkop merupakan keadaan hilangnya kesadaran dan kekuatan tubuh seseorang secara tiba-tiba yang disertai dengan pemulihan kondisi seseorang tersebut (Yunus & Syukur, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari sinkop merupakan masalah yang

sering terjadi di masyarakat dan sering sekali ditemukan di lingkungan sekolah seperti saat melakukan upacara bendera dan olahraga. Sinkop biasanya terjadi secara mendadak yang disebabkan karena seseorang terlalu lama berdiri dibawah terik sinar matahari, kondisi tubuh yang kurang fit

dan lemahnya kondisi fisik yang disertai dehidrasi. Gejala ringan yang ditimbulkan saat sinkop terjadi yaitu kelelahan, sakit kepala, pusing, mata berkunang-kunang, haus, nafas sesak dan pendek. Penyebab sinkop juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (cuaca, angin, panas) dan faktor internal seperti emosi dan terkejut.

Menurut *World Health Organization*, "pada tahun 2017 terdapat sekitar 12 juta orang mengalami sinkop di seluruh dunia setiap tahunnya, yang mana sinkop dapat menyebabkan henti napas dan jantung bahkan kematian" (Dianty et al., 2021). Menurut Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2018 sebanyak 35% siswa Indonesia mengalami pingsan saat beraktivitas di sekolah (seperti upacara pada hari senin). Sinkop sendiri sering terjadi pada orang dewasa dimana insiden sinkop akan meningkat dengan meningkatnya usia. Puncak terjadinya sinkop sering terjadi pada remaja yang usianya 15 tahun (Silvina A et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan Halmimthou tahun 2003 menemukan bahwa "sinkop lebih sering terjadi pada usia 15-19 tahun dan sering kali terjadi pada wanita dibandingkan pria, sedangkan penelitian yang dilakukan Framingham menyebutkan kejadian sinkop sebanyak 3% dialami oleh laki-laki dan 3,5% dialami oleh perempuan." Angka kejadian sinkop di negara Eropa dan Jepang hanya berkisar 1-3,5% (Sitorus et al., 2020).

Seseorang dapat mengalami sinkop yang biasanya disebabkan oleh kondisi lingkungan yang panas disertai dengan dehidrasi, stress emosional, peninggian posisi tubuh secara tiba-tiba seperti jongkok kemudian berdiri, nyeri perut, berdiri dalam waktu yang lama, kehilangan darah, serta menurunnya kadar gula dalam darah dan gangguan jantung (Dessy et al., n.d.)

Jika sinkop tidak tertangani dengan baik dapat berakibat pada cedera yang serius seperti terjadinya tanda sebelum terjadinya henti nafas dan henti jantung, hal ini dapat terjadi ketika penolong tidak paham bagaimana cara pertolongan awal dari kejadian sinkop berdasarkan penyebabnya. Pertolongan pertama sangat dibutuhkan saat penanganan sinkop, semakin cepat seseorang diberikan pertolongan pertama yang tepat akan mengurangi dampak serius

seperti cedera dan hal yang dapat mengancam jiwa, dimana penanganan juga harus diberikan secara cepat dan tepat walaupun hanya sekedar bantuan medis dasar (Silvina A et al, 2023).

Pengetahuan saat pertolongan pertama sangat penting untuk menunjang keberhasilan saat tindakan dilakukan. Semakin seseorang mengetahui pertolongan pertama, semakin baik dia dapat melakukan pertolongan pertama. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan awal. hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan, sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai (Fitriani, dalam Indra Budi, 2023). Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam menangani kasus sinkop adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Rachmawati, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre post test design*, dimana rancangan ini tidak digunakan kelompok pembanding atau kontrol. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap perilaku penanganan sinkop. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 218 siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistematis random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi dimana siswa akan diminta untuk untuk mengisi kuesioner pre dan post serta menilai keterampilannya menggunakan lembar observasi.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Data yang diolah kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik siswa

Karakteristik usia dan jenis kelamin 52 siswi kelas VIII di SMP Negeri 30 Surabaya menunjukkan sebagian besar (90%) usia siswa berusia 14 tahun. Sebagian besar (90%) jenis kelamin siswa adalah perempuan. (tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik usia dan jenis kelamin siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Surabaya Maret 2024

Usia	Jumlah (f)	Presentasi (%)
13 tahun	2	4
14 tahun	47	90
15 tahun	3	6
Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Laki-laki	5	9,6
Perempuan	47	90,4
Jumlah	52	100

2. Pengetahuan Siswa

Kategori siswa dengan nilai pengetahuan pertolongan pertama dalam penanganan sinkop sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya (44%) memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (77%) siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2 Pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Pre dan Post diberikan Pendidikan Kesehatan Maret 2024

Kategori	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	8	15	40	77
Cukup	22	42	9	17
Kurang	23	44	3	6
Jumlah	52	100	52	100
<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>	$p = 0,000$ $p < \alpha = 0.05$			

Berdasarkan data pengetahuan siswa sebelum diberikan Pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya (44%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertolongan pertama sinkop. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa belum pernah

mendapatkan materi mengenai pertolongan pertama dalam penanganan sinkop baik dari pihak sekolah maupun pihak tenaga kesehatan yang lain. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat dengan didaptkanya hasil bahwa hampir seluruhnya (77%) siswa memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dianty et al., 2021) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian (Kundre & Mulyadi, 2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA 7 Manado.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan tercipta setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi manusia menggunakan panca indera yaitu penglihatan yang diterima manusia sebagian besar melalui mata dan telinga yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan, umur, pengalaman, pengetahuan dan lingkungan. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan, sehingga semakin luas pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuan seseorang

Pengetahuan siswa semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang sinkop, proses pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *power point* diterima baik oleh siswa banyak siswa yang sudah memahami materi yang diberikan hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam berdiskusi, banyak siswa yang bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami

Tetapi dari hal tersebut masih terdapat siswa yang pengetahuannya masih tetap pada kategori kurang hal ini

juga disebabkan karena metode pemberian pendidikan kesehatan, dimana metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan untuk memberikan informasi atau penyuluhan, namun cara ini terkadang kurang menarik bagi siswa karena siswa hanya mendengarkan, sehingga ada siswa yang mudah merasa bosan dan kemampuan setiap siswa dalam menerima informasi menjadi berkurang. Serta kurangnya kemauan siswa untuk mendengarkan membuat tidak adanya perubahan pengetahuan walaupun telah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Sikap Siswa

Kategori siswa dengan nilai sikap pertolongan pertama sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (75%) memiliki sikap yang positif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (96%) sikap siswa semakin positif.

Tabel 3 Sikap siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Pre dan Post diberikan Pendidikan Kesehatan Maret 2024

Sikap Siswa	Pre		Post	
	f	%	f	%
Positif	39	75	50	96
Negatif	13	25	2	4
Jumlah	52	100	52	100
<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>				
$p = 0,001 \quad p < \alpha = 0.05$				

Berdasarkan data sikap siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa sebagian besar (75%) siswa dengan sikap yang positif. Namun hampir setengah dari siswa masih mempunyai sikap yang negatif, hal ini dikarenakan siswa belum pernah mendapat informasi tentang penanganan sinkop, sehingga siswa menganggap yang dilakukan mereka dalam menangani sinkop adalah hal yang wajar dan tidak membahayakan mereka, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya (96%) sikap siswa sudah menunjukkan sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Maulana, 2018) yang menyatakan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga dengan perilaku seseorang yang mendorong untuk bersikap positif dan berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan dengan penelitian (Yunus & Syukur, 2022) yang menunjukkan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman dan pengetahuan yang didalamnya mengarah pada perilaku dimana seseorang dapat berbuat baik, tergantung dari pola pikir orang tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Passe et.al.,2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap meningkat setelah diberikan perlakuan.

Pengertian sikap yang disampaikan (Budiharto,2018) adalah kegigihan hasil pengolahan pikiran, bersifat emosional atau afektif dan bila terjadi perubahan positif karena adanya kebutuhan yang kuat dan berpengaruh. Teori yang dikemukakan oleh (Notoatmojo,2012) menyatakan bahwa sikap tidak serta merta diwujudkan dalam tindakan, mengubah sikap menjadi tindakan memerlukan faktor pendukung atau keadaan yang memungkinkan sikap tersebut bersifat positif.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap siswa terhadap penanganan sinkop hampir seluruhnya positif hal tersebut dikarenakan siswa sudah mengetahui bagaimana sikap yang harus diberikan saat penanganan sinkop. Proses pembentukan sikap juga dimulai secara bertahap dan proses belajar, dimana proses belajar tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman terhadap suatu objek (orang, peristiwa). Namun masih ada beberapa siswa yang memiliki sikap negative terlihat dari jawaban pada lembar kuesioner siswa masih ragu-ragu dalam memberikan jawaban pada pernyataan yang diberikan, hal tersebut bisa disebabkan karena siswa masih belum paham mengenai sinkop hal

tersebut juga dikatakan oleh (Budiman & Riyanto, 2013), walaupun seseorang menerima informasi, bwlum tentu memperbaiki sikapnya karena kesadaranya masih kurang

4. Keterampilan Siswa

Kategori siswa dengan nilai keterampilan pertolongan pertama dalam penanganan sinkop sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir dari setengahnya (52%) memiliki keterampilan yang kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (60%) keterampilan siswa menjadi baik.

Tabel 4 Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Pre dan Post diberikan Pendidikan Kesehatan Maret 2024

Kategori	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	2	4	31	60
Cukup	23	44	16	31
Kurang	27	52	5	10
Jumlah	52	100	52	100
Uji Wilcoxon Sign Rank Test	$p = 0,000$ $p < \alpha = 0.05$			

Berdasarkan data keterampilan siswa sebelum diberikan Pendidikan kesehatan didapatkan hasil hampir dari setengahnya (52%) siswa memiliki keterampilan yang kurang. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum mengetahui cara menolong orang yang pingsan dengan benar, mereka hanya mengetahui bahwa penanganan pingsan hanya cukup dengan membawa korban ke UKS, memberikan minyak dengan aroma *therapy* dan selanjutnya ditangani oleh guru. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (60%) siswa sudah mempunyai keterampilan pertolongan pertama yang baik jika terjadi sinkop.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Apriani & Abdul Syafel, 2019) yang menemukan bahwa keterampilan meningkat setelah diberi pendidikan kesehatan dengan cara demonstrasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dianty et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada

Tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan.

Teori yang dikemukakan dalam penelitian (Nursalam 2008) (Mulyadi & Killing, 2018) adalah pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok dan Masyarakat untuk meningkatkan pola hidup sehat. Pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku, suatu konsep pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran agar informasi yang relevan dengan topik pendidikan sesuai dengan harapan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat diterima dalam proses pembelajaran siswa dengan lebih mudah karena mereka bisa melihat secara langsung dan bisa dengan mudah mencoba mempraktekkan secara bergantian sehingga berpengaruh merubah keterampilan siswa dalam penanganan sinkop. Dimana juga informasi dan pengalaman siswa dengan pelatihan dapat memengaruhi tingkat keterampilan mereka, pengalaman pribadi dan pendidikan siswa juga memengaruhi tingkat keterampilan serta pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh keterampilan dengan menggunakan keterampilan yang telah dipelajari dari masalah yang telah dihadapi sebelumnya siswa akan lebih muda dalam pengaplikasian ketika dipertemukan pada kondisi atau kejadian serupa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dalam penanganan sinkop berpengaruh pada perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Surabaya disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa masih kurang, sikap siswa positif

dan keterampilan siswa tentang penanganan sinkop kurang, namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi baik serta sikap siswa juga menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama meningkatkan perilaku siswa dalam penanganan sinkop ($p=0,00$).

SARAN

Diharapkan siswa lebih siap dalam mengenali dan menangani situasi sinkop dengan benar di sekolahnya. Perlu diadakan kuis atau tes singkat secara berkala untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang pertolongan pertama sinkop dan tindakan yang harus diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy, S., Mardiah, Lily, M., Halisya, P. S., Adi, S., & Arindari, Ruri Dewi. (n.d.). *PENYULUHAN KESEHATAN FIRST AID PADA PENDERITA PALEMBANG*. 26–31.
- Dianty, F. E., Desi, S., & Ginting, M. L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR tentang Pertolongan Pertama Sinkop dan Luka Ringan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Indra B, S, Padoli (2023). Pengetahuan Petugas Pariwisata Tentang Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pemandian Pacet Mojokerto, *Jurnal Keperawatan* Vol. 17 No 3 Desember 2023 | E-ISSN 2407 – 8999,
- Hal 133-140
- Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 9–10.
- Mulyadi, & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 6(1), 1–7.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 147–152. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.399>
- Yunus, P., & Syukur, S. B. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Dalam Penanganan Sinkop Di Sekolah Sma Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Level Of Knowledge And Teacher Attitude In Handling Syncope In Sma Negeri 1 Tapa Sub-District Tapa District Bone Bolango. *Jambura Jurnal Of Health Science And Reseach*, 79–89. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>